

ANALISIS IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 5 SDN PORIS PELAWAD 7

Megawati¹, Rizki Zuliani², Ns. Elang Wibisana³
Universitas Muhammadiyah Tangerang,
megaw183@gmail.com , zulianbagins@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: the implementation of the problem based learning (PBL) model in science learning in grade 5 at SDN PORIS PELAWAD 7. How is the process of implementation and what factors are the obstacles experienced by teachers during the process of applying it in science learning in grade 5. This type of research is qualitative research. The informants in this study were 5th grade teachers. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is done with sources and techniques as well as member check. The results showed that: 1.) implementation of the problem based learning (PBL) model: teachers were still difficult and did not understand the implementation of the PBL model in this online learning system. 2.) factors that become obstacles experienced by teachers during the implementation process: from suggestions and infrastructure in schools and difficult learning processes during this pandemic..

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Model, Science Learning, Implementation

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: implementasi model problem based learning (PBL) pada pembelajaran IPA kelas 5 di SDN PORIS PELAWAD 7. Bagaimana proses penerapannya dan factor-faktor apa saja yang menjadi kendala yang dialami guru saat proses penerapannya dalam pembelajaran IPA dikelas 5. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan sumber dan teknik serta membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) implementasi model problem based learning (PBL): guru masih sulit dan kurang faham dalam penerapan model pbl dalam sistem pembelajaran daring ini. 2.) faktor yang menjadi kendala yang dialami guru saat proses penerapan: dari saran dan prasarana disekolah dan proses pembelajaran yang menyulitkan selama pandemi ini.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran IPA, Implementasi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan manusia dapat meraih derajat sebagai manusia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa yang akan datang Pendidikan sangatlah penting dan diperlukan demi kemajuan suatu negara, dan guru sebagai fasilitator untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan pendidikan yang terbaik. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk karakter, kreatif, mandiri, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

PBL merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dimana siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan.

Menurut Soekmato (2010) dalam Shoimin (2014) ‘Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (h.23).

Sedangkan, *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014) “Model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan” (h.130).

Pada pembelajaran IPA yang merupakan bagian dari tematik kurikulum 2013 diharapkan setiap siswa dapat secara aktif ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga terpacu semangat belajarnya, guru yang bereperan sebagai fasilitator. Penekana pola pikir siswa sebagai (penalar, komunikasi, dan koneksi) dan guru yang

sebagai fasilitator juga ditemukan pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

PBL dalam pengaplikasiannya memiliki beberapa poin dalam melihat keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran. Keterampilan-keterampilan siswa yang diharapkan setelah model ini diterapkan seperti bagaimana siswa itu bisa bekerjasama, mengeluarkan pendapat, menjadi pendengar yang baik, serta mampu bertanya tentang apa yang belum dipahami dalam proses kegiatan belajar mengajar atau ini bisa dikatakan keterampilan sosial yang harus bisa tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis pada penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 5. Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat memaparkan dan menguraikan apa saja kendala dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 5.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama meminta izin kepada kepala sekolah SDN PORIS PELAWAD 7 untuk melakukan penelitian, tahapan kedua melakukan observasi pada pembelajaran siswa dan melakukan wawancara kepada guru, tahapan yang ketiga mengikuti tahapan pembelajaran yang menerapkan PBL selanjutnya mengadakan dokumentasi untuk melengkapi hasil data.

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian:

Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam buku Sugiyono (2017) “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut” (h.310). sedangkan, menurut Menurut Sutrisno dalam buku Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dari dua di antaranya itu yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi partisipatif maka melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari

subjek atau orang yang sedang diamati untuk mempermudah peneliti mendapatkan keseluruhan data yang lengkap (h.203).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung melalui datang secara langsung ke sekolah namun dengan tetap menjaga prokes dilapangan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi dan data yang berhubungan dengan penerpan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA kelas 5 di SDN PORIS PELAWAD 7.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (h.194).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab secara lisan . wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kendala apa saja dalam penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA kelas 5 di SDN PORIS PELAWAD 7. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan panduan lembar wawancara yang menangkap seluruh aspek dari penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga Sebagian pelengkap dari penggunaan observasi,wawancara pada penelitian kualitatif (h.329).

Dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, yaitu melakukan dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi saat wawancara kepada pendidik dalam penerapan Problem Based Learnin (PBL) dalam Pembelajaran IPA kelas 5 di SDN PORIS PELAWAD 7.

Dalam pengumpulan data, peneliti dan sumber data tetap mematuhi Prokes 5M, yaitu : Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, dan Membatasi Mobilitas dan Interaksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Hasil dari data yang diperoleh untuk mengetahui analisis implementasi *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA kelas 5 di UPTD SDN PORIS PELAWAD 7, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA dan peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari data hasil observasi dengan keadaan siswa yang sebenarnya dan dilakukan pada walikelas 5 untuk lebih mengetahui tentang penerapan *problem based learning* (PBL). Hasil dari jawaban dan subjek penelitian tersebut kemudian dianalisis secara intensif mengenai jenis penerapannya.

1.) Implementasi *problem based learning* (PBL)

- a. Dalam tahap 3 guru tidak melakukan tahapan bimbingan penyelidikan dengan baik
- b. Dalam tahap 4 guru tidak melakukan pembagian tugas yang sesuai kepada peserta didik sesuai dengan tema permasalahan yang ada dan tidak merencanakan hasil karya sesuai dengan permasalahan
- c. Dalam tahap 5 guru tidak melakukan evaluasi yang sesuai dengan proses pemecahan masalah

Dari 5 tahapan atau langkah penerapan model *problem based learning* (PBL) ada 3 tahapan yang tidak sesuai dengan indikator dari prosedur tahapan yang seharusnya

2.) Kendala-kendala yang terjadi saat implementasi *problem based learning* (PBL)

Dalam hal menereapkan sesuatu pasti ada kendalanya, seperti pada penerapan *problem based learning* (PBL) ini dalam pembelajaran IPA kelas 5 di UPTD SDN PORIS PELAWAD 7. Dimana didukung oleh hasil observasi yaitu:

- a.) Sarana dan prasana yang tidak memadai

- b.) Sistem pembelajarannya yang memerlukan banyak waktu
- c.) Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran
- d.) Kendala eksternal yang muncul dari kendala yang muncul di sistem pembelajar daring

2. PEMBAHASAN

Pada pembahasan dari hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hasil penelitian dan pembahasan tentang implemntasi *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA. Analisis dari data hasil wawancara dan dokumen lembar RPP yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi pada penelitian ini yaitu menganalisis proses pembelajaran dengan penerapan *problem based learning* (PBL), penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi proses pembelajaran IPA yang menerapkan model *problem based learning* (PBL), dan penarikan kesimpulan ini dengan merangkum data berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data.

1) Implementasi Problem Based Learning (PBL)

- a. Pada tahap 3 yaitu “membimbing penyelidikan maupun kelompok”

Dalam penelitian ini konsep menunjukan pada pemahaman guru, dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen. Kegiatan ini dimaksud adalah kegiatan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi secara mandiri dan kelompok dimana dalam pembelajaran daring ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dan lebih menyesuaikan untuk lebih aktif dalam kelas online.

Namun, kurangnya pemahaman pada tahap 3 menyebabkan siswa kebingungan dalam mengumpulkan informasi yang jelas serta dalam hal menggunakan alat media penyelidikan yang kurang tepat.

- b. Pada tahap 4 yaitu “mengembangkan dan menyajikan hasil karya”

Dalam tahap ini seharusnya guru merencanakan atau meminta menyiapkan hasil karya yang sesuai dengan proses pemecahan masalah yang ada. Namun, guru tidak melakukan pembagian tugas yang sesuai kepada peserta didik sesuai dengan tema permasalahan yang ada dan tidak merencanakan hasil karya sesuai dengan permasalahan yang sesuai seperti membuat bentuk hasil pada organ gerak hewan avetrabrata

- c. Pada tahap 5 yaitu “menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”

Mengevaluasi atau menganalisis dari suatu hasil dalam pemecahan masalah adalah proses yang penting.

Namun, berdasarkan temuan peneliti guru tidak melakukan evaluasi yang sesuai dengan proses pemecahan masalah. Dimana guru hanya melakukannya dengan pemberian nilai tanpa mengevaluasi kembali kecuali jika siswa bertanya dari hasil penyelidikan mereka

- 2.) Kendala-kendala yang terjadi saat proses penerapan *problem based learning* (PBL)

Kendala atau kesulitan mungkin sesuatu hal yang tak bisa dihindari dalam segala hal. Kendala ini ditunjukkan dari kedua belah pihak . Kendala yang dialami guru disekolah tidak cukup untuk mengatasi kendala bila dari pihak siswa tidak mengatasi bersama, setiap kendala yang terjadi dari mulai internal dan eksternal dapat dikurangi dengan dimulainya dari siswa yang kembali aktif dalam belajar dan sarana yang disediakan memadai

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA dikelas 5 di SDN PORIS PELAWAD 7. Hal ini dapat ditunjukkan pada analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implmentasi *problem based learning* (PBL)
 - 1.) Dalam tahap 3 yaitu “membimbing penyelidikan individual maupun kelompok”.hasil yang disimpulkan dari penelitian oleh peneliti bahwa guru harus memahami dari konsep dimana dalam pengumpulan informasi harus sesuai dan proses pelaksanan dilakukan dengan eksperimen secara individual dan kelompok walaupun proses pembelajaran dengan proses daring
 - 2.) Dalam tahap 4 yaitu “mengembangkan dan menyajikan hasil karya”. Hasil dari penelitian merujuk pada proses guru yang tidak menentukan hasil karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang sedang dilaksanakan.
 - 3.) Dalam tahap 5 yaitu “menganalisis dan mngevaluasi proses pemecahan masalah”. Dari tahap penelitian ini tidak memiliki hasil yang merujuk pada tahap akhir pada proses penerapan model proses problem based learning ini yaitu, tidak adanya pembahasan dalam hal evaluasi dari hasil proses pemecahan masalah yang terjadi seperti membahaskan bentuk dari organ gerak hewan aveterberata
2. Kendala-kendala yang terjadi saat proses penerapan *problem based learning* (PBL)

Kendala atau kesulitan dalam hal menerapkan adalah sesuatu hal yang tak bisa dihindari, dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi dari kurangnya pemahaman guru dalam penerapan, dan faktor eksternal kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring ini.

Saran

Sehubung penelitian ini yang berjudul “Analisis Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA kelas 5 di SDN PORIS PELAWAD 7” peneliti berharap jika nanti akan ada penelitian yang meneliti Implemtasi Problem Based Learning (PBL) diharapkan penelitian dilakukan dengan baik saat mengambil data. Maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk para siswa dan guru agar dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa

2. Bagi Guru

Penerapan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan merata dan menyeluruh dan dapat menumbuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga dalam pembelajaran dapat lebih efektif.

Pendidik diharpkan selalu memberikan motivasi dan memberikan kesan yang membuat siswa menjadi aktif belajar. Karena hal ini akan menjadikan siswa semangat belajar terutama dimasa pandemi ini.

3. Bagi siswa

Siswa diharpkan lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah walaupun kegiatan pembelajaran masih berlangsung daring selama pandemi ini.

4. Peneliti Pendidikan

Dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dapat dijadikan penelitian untuk melakukan penelitian pada sekolah lain. Karena, pembelajaran dengan Model Problem Based Learning (PBL) imerupakan metode yang menyenangkan, dapat melatih siswa untuk aktif belajar dan memberikan kesan belajar yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum* 2013. Bandung : Refika Aditama
- Cahyani, K. D. A. P., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Media Komik di Kelas III SDN Doyong 2 Kota Tangerang. *ALSYS*, 1(1), 189-197.
<https://doi.org/10.36088/alsys.v1i1.35>
- Hadi, M. I. (2021). Strategi Pembinaan Akhlak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Anwarul Masaliq Keruak. *YASIN*, 1(1), 12-29.
<https://doi.org/10.36088/yasin.v1i1.2>
- Purwanto, R., & Hadi, M. I. (2021). Pengaruh Pemberian Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020/2021. *MASALIQ*, 1(3), 62-71.
<https://doi.org/10.36088/masaliq.v1i3.45>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, 2013. Yogyakarta : AR-RuzzMEDIA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Zulkarnain, Vergi, Y. (2015). Analisis Implementasi PBL dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas 4c SD MUHAMMADIYAH 9 Kota Malang UMM Library. Retrived Maret 22, 2016, From UMM Library: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/21323>